

## **LAMPIRAN**

Nama Narasumber : Gusti Randa

Jabatan : Kepala Asrama

Tanggal/Hari : Jumat, 2 Mei 2025

Tempat : Mengkendek, Asrama IAKN Toraja

Bahwa narasumber berpendapat bahwa prestasi akademik hampir gambarannya umum siapa yang disiplin, siapa yang mau ikuti dalam proses dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan bahkan kuliah tepat waktu, lalu menyerahkan tugas sebagaimana deadlinenya. Antara mahasiswa KCP atau mahasiswa non KCP memiliki peluang yang sama, dalam artian bahwa setiap aturan perkuliahan atau kontrak perkuliahan pasti ada aturan dosen pada kontrak itu dapat patuhi pada kontrak perkuliahan itu untuk mengikuti semua perintah didalamnya maka semua akan terlewati dengan sangat baik.<sup>47</sup>

Bahwa sejujurnya, KCP bisa ada pada posisi itu, kan kita bisa lihat “empat kaka kita yang sudah selesai dengan tepat waktu. Oleh karena itu, saya percaya bahwa mereka bisa lulus dengan tepat waktu karena mereka benar-benar hidup dalam proses itu. Maka “poin utamanya adalah kesiapa belajar saja. Sebab KCP juga bisa membuktikan dengan potensi yang dimiliki karena semua orang punya potensi yang sama untuk bisa” maka selesai sebagaimana atau mencapai prestasi akademik yang baik. Dengan demikian, salah satu faktor hanya soal ke tidak disiplin memang menjadi penghambat ketika kita akan

---

<sup>47</sup>Bapak Gusti Randa kepala asrama, Wawancara oleh penulis (Mengkendek 1 Mei 2025)

disiplin dalam hal memenuhi jam kelas, tidak disiplin hal mengerjakan tugas, dan belajar. Sehingga itu sudah pasti menjadi penghalang untuk pencapaian prestasi akademik itu. Lalu soal pemberian nilai semua dosen akan memberikan nilai sesuai dengan hasilnya.

Meskipun demikian informan tidak ungkapkan tapi akan ada beberapa anak KCP yang berprestasi akademik yang tercapai IPK 3, dan ada berapa rendah IPK 2,. Oleh karena itu, saya akan menjelaskan dengan data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dan observasi di lapangan tidak hanya ini saja tetapi juga melalui pengamatan pribadi dengan percakapan dengan anak-anak KCP di asrama mereka menjelaskan bahwa 6-7 anak yang berprestasi dan IP yang lebih rendah itu 2, karena itu saya menangkapi informan diatas anak KCP mengungkapkan bahwa mereka terus berusaha untuk mencapai prestasi akademik yang baik terus bersaing. Mungkin karena IPnya menurun 2, bahwa faktor di malas kuliah, malas kerja tugas, malas belajar bahwa tidak semua anak KCP tapi hanya saja 4 sampai 6 anak yang di maksud narasumber atau informan.

Nama Narasumber : Lanni Lidia Ur

Jabatan : Mahasiswa semester 9

Tanggal/Hari : Kamis, 12 Juni 2025

Tempat : Mengkendek, asrama blok 1

Dan informan mengungkapkan bahwa mahasiswa KCP banyak yang berprestasi tetapi tidak menunjukkan prestasi akademik mereka. Karena faktornya adalah kurang percaya diri, tidak nyaman, tidak fokus belajar sehingga pencapaian prestasi akademik menurun. Dan juga ada beberapa teman-teman IPKnya sangat memuaskan dan ada juga IPKnya rendah misalnya IP 1, dan 2, tetapi saya rasa semua itu bisa, tapi mungkin karena faktor malas belajar, malas kerja tugas dan malas kuliah. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan kurang berprestasi hanya kurang menunjukkan saya rasa mahasiswa KCP juga bisa dan berproses melalui potensi yang dimiliki menurut Supriyono 2004. Menurutnya ada perbedaan-perbedaan di Toraja dan Papua soal relasi sosial atau gaya berkomunikasi dengan teman-teman disini. Kalo di Papua langsung komunikasi cepat bedanya di Toraja mahasiswa KCP berusaha menyesuaikan diri dengan mahasiswa toraja tetapi sulit bagi mereka karena faktor bahasa, gaya berkomunikasi, dialek, sehingga mereka cenderung satu tempat saja.<sup>48</sup> Sehingga membuat mereka tertutup dan kurangnya relasi sosial atau jarang pergaul dengan mahasiswa lain serta kurang pertemanan dengan mahasiswa non Papua.

---

<sup>48</sup>Lany Lidia mahasiswa semester 9 wawancara oleh penulis ( Mengkendek 12 Juni 2025)

Dari pengalaman pribadinya mengalami hal yang sama dari semester 1 IPKnya 1,2, tetapi saya berusaha belajar mudah pergaul dengan teman disini aktif bertanya sama teman kalo ada tugas sehingga IPK saya sangat baik, itulah yang memotivasi saya untuk berproses bahwa kita mendapatkan pengalaman baru itu muda pergaul relasi yang dengan orang-orang di sekitar kita. Dia mengungkapkan bahwa teman-teman sangat rama bahkan dalam hal tugas maupun tugas kelompok terus mengajak kerja tugas kelompok dan mengingatkan pengumpulan tugas lainnya.

Nama Narasumber : Apriyanto S

Jabatan : Mahasiswa semester 11

Tanggal/Hari :Kamis, 12 Juni 2025

Tempat :Mengkendek Asrama blok 3

Narasumber ketiga Apriyanto S, mahasiswa (PKUD semester 11) setelah mengajukan pertanyaan tentang prestasi akademik mahasiswa KCP dan pengamatan pribadi dikelas, relasinya baik dengan mereka informan juga mengungkapkan bahwa prestasi akademik anak KCP lumayan bagus dan pengamatan pribadi dalam kelas maupun Bergaulan dengan mahasiswa KCP karena dia salah satunya mudah pergaulan dengan mahasiswa Papua KCP. Menurutnya mereka sangat baik, dan mereka pergaul dengan semua orang mungkin bai saya. Pengamatan di kelas, baginya tidak ada perbedaan di antara mahasiswa KCP atau mahasiswa Toraja kalo saya semua baik rama baik. Apalagi kita ini, orang Toraja yang terkenal dengan rama dibanding anak Papua jadi sama saja tidak ada bedanya karena kita tinggal di Indonesia walaupun berbeda tapi tetap satu.

Apriyanto mengungkapkan bahwa perbedaan-perbedaan misalnya bahasa, dialek, gaya komunikasi dan kebudayaan. Bukan penghambat tetapi kita berusaha untuk relasi sosial dengan seseorang sehingga induvidu dapat diterima oleh lingkungan ia berada karena saya pergaul dengan anak-anak KCP bahkan relasi yang baik dengan mereka. Bukan itu saja, makan minumpun dengan

mereka di asrama saya sudah lama pergaul serta relasi sosial dengan mahasiswa yang bukan KCP juga lumayan banyak mungkin mahasiswa lain sulit bagi saya tidak terlalu kambang. Menurut saya prestasi akademik semua mahasiswa pernah mengalami penurunan SKS dan IP yang tidak maksimailkan dan faktor utama adalah pencapaian prestasi akademik sehingga proses penyelesaian studinya agak lambat bukan saja anak KCP dan juga mahasiswa non KCP. Dengan demikian, sama halnya saya anggatan(2020) agak lambat karena beberapa mahakuliah belum lusus dan penyelesaian studi mungkin tahun depan baru bisa selesai dan proses kitakan tidak sama dengan mereka jadi tetap semangat.

Nama Narasumber :Kalarce Ab

Jabatan : Alumni IAKN Toraja

Tanggal :Jumat, 8 Agustus 2025

Tempat :Mengkendek, Asrama blok 3

Adapun hasil wawancara dari narasumber alumni IAKN Toraja sebagai berikut: Narasumber keempat ini Kalarce Ab, informan baru lulus kemarin dia salah satunya alumni yang mengikuti program kita cinta Papua KCP. Setelah peneliti mengajukan tentang prestasi akademik mahasiswa Papua (KCP) dan pengalaman selama berproses di IAKN Toraja bahkan pengamatan pribadi. Menurut informan bahwa kalo moh bilang tentang prestasi akademik mahasiswa Papua KCP mereka itu bisa bersaing dengan teman-teman lain, untuk

mendapatkan nilai yang bagus, tapi kembali lagi kepada mereka. Mereka itu minder untuk bertanya kepada teman-teman yang lain atau pergaul dengan teman-teman Toraja untuk mendapatkan informasi yang bagus atau mendapatkan nilai yang lebih bagus.

Pada hal mereka itu sebenarnya bisa untuk melakukan hal itu, tapi mereka takut bahwa apa yang dilakukan oleh mereka, apakah nanti berhasil atau tidak itu yang membuat sampe prestasi akademik mereka menurun karena mereka tidak pergaul dengan teman-teman lain seperti teman-teman Toraja. Nah itu supaya mereka bisa mendapatkan informasi terkait pengumpulan tugas-tugas atau mendapatkan hal yang lebih penting lagi, mungkin tentang akademik atau nilai-nilai mereka.

Terus, yang kedua pengamatan di kelas, kalo didalam kelas itu sudah yang tadi. Yang pertama diatas, kalo anak KCP kebanyakan minder dan tidak mau pergaul dengan teman-teman Toraja. terus didalam kelas mungkin mereka lebih memilih untuk perteman dengan anak KCP saja. hal yang paling kurang bagus atau biasanya bahasa atau dialek mereka biasa logat Toraja. Dengan demikian, kebanyakan teman-teman Toraja biasa menggunakan bahasa Toraja. Itu yang menyebabkan sampe teman-teman dari Papua malas untuk pergaul dengan mereka karena kan, belum pergaul dengan mereka juga belum paham tentang logat juga. Sehingga anak KCP lebih memilih perteman dengan teman asal mereka. Kalau kita sesama Papua bisa mengerti bahasa mereka atau dialek atau



cara berkomunikasi antara anak KCP. Jadi, itu yang membuat mereka sulit komunikasi dengan teman-teman lain. Meski anak KCP sudah perusahaan pertemanan dan relasi mereka tidak memungkinkan. Karena setiap di dalam kelas ataupun dimanapun itu, teman-teman Toraja sering menggunakan bahasa mereka, trus logatnya itu juga faktor utama sehingga bagi anak KCP sulit pergaul atau membiasakan diri, dan anak KCP pertimbangkan karena takutnya salah berbicara atau salah bahasa bahkan anak KCP salah bahasa atau berbicara pasti bahan tawaan atau di tertawakan dari teman-teman Toraja, maka mereka tidak mau pergaul dengan teman Toraja. Sehingga lebih memilih pergaul dengan sesama Papua saja dan seperti di kelas memilih diam.

Nama Narasumber : Marselina Tangke Tondok

Jabatan : Alumni IAKN Toraja

Tanggal/Hari :Rabu, 3 September 2025

Tempat :Mengkendek, kost dirumah kaca

Adapun hasil wawancara dari alumni IAKN Toraja sebagai berikut: Marselina Tangke T, adalah alumni IAKN Toraja yang baru lulus kemarin, wawancara di kostnya depan rektorat IAKN Toraja terkait dengan prestasi akademik mahasiswa KCP dan juga pengamatan pribadi dan tidak hanya pengamatan tetapi juga relasi selama berjumpa di kelas maupun di lingkungan kampus. setelah itu, informan mengungkapkan atau apa yang informan pahami berkaitan dengan prestasi akademik mahasiswa KCP itu, sebenarnya mereka itu memiliki

wawasan yang tinggi dan, dan apa yang disampaikan oleh dosen api mereka ragu dalam menyampaikan isi pikiran mereka, dalam arti tanda kutip bahwa mereka takut dicep dengan apa yang disampaikan nantinya. Salastunya, mungkin karena ragu dalam berbicara karena mereka takut duluan karena dijep oleh teman-teman dari luar KCP.

Yang kedua adalah pengamatan pribadi perjumpah dengan teman-teman KCP itu, sama halnya dengan teman-teman seperti biasanya, tapi mungkin teman-teman yang di luar sana kurang menerima kedatangan dari anak KCP. Bukan tidak menerima tapi maksudnya mereka kurang bersosialisasi dengan mereka karena bahasa mereka berbeda dengan teman-teman lain. Dan juga susah memahami dari seki bahasanya mereka ataupun takut salah sehingga diketawain dan sebagainya, tapi sejauh ini saya bergabung dengan anak KCP dan mengenal anak KCP lebih dekat dengan mereka itu sangat banga karena banyak wawasan baru yang saya dapatkan itu sedih pemahama saya. Dan pesan dari saya jangan merasa malu atau minter, tetapi perteman dengan teman-teman non kCP. Karena jangan perkumpul satu titik, tapi bukalah relasi yang lebih jauh dan lebih luas. Karena perteman dengan teman-teman non KCP mereka juga menerima kita tapi tidak dipungkiri bahwa tidak semuanya memiliki sifat yang sama, kan tadi saya katakan bahwa kita harus perteman dengan teman-teman yang bisa memahami kita.

Dan kita memberikan pemahaman yang lebih jauh lagi, jangan takut dan malu untuk memberikan sesuatu pada dasarnya kita karena menurut pengamatan saya lakukan di kelas kepada teman-teman KCP sebenarnya mereka tahu tapi, mereka sungkan dalam mengungkapkan apa yang mereka tahu itu. Karena mereka kaya merasakan duluan mi bahwa nanti ku sampaikan ini, pasti mereka akan ketawai saya dan lain sebagainya. Kalo menurut saya lebih memberikan pemahaman lagi bahwa jangan langsung cepik negatif kepada orang-orang di luarnya gitu jadi kita berpikir positif dulu, kita sampaikan mi saja dulu soal salah atau benar itu urusan dari belakang kita sampaikan isi pikiran mungkin seperti itu.

Adapun menurut observasi dengan anak KCP YANG tinggal di asrama IAKN Toraja dan Observasi dengan beberapa mahasiswa Papua KCP.

- a. Mahasiswa KCP yang sudah pulang ke Papua atau kampung halaman dan tidak melanjutkan studi di IAKN Toraja yaitu: 36 (tiga puluh/enam)
- b. Aktif studi di IAKN sekitar 48 (empat puluh delapan orang mahasiswa) dan
- c. Mahasiswa yang sudah lulus tahun lalu 3 orang mahasiswa dan tahun ini (empat) 4 dari program Kita Cinta Papua (KCP) alumni pertama (tujuh) 7 orang mahasiswa menyelesaikan studi mereka.
- d. Dan ada beberapa drop out atau dikeluarkan dari kampus

Mengapa anak KCP bisa balik ke Papua tanpa alasan yang tidak jelas? pertanyaan ini sering muncul seperti pihak kampus bahkan anak-anak KCP

sendiri pun demikian. tetapi setelah meneliti di lapangan terkait dengan mahasiswa Papua KCP melalui wawancara, observasi bahwa alasan utama adalah tidak nyama dengan dialek, bahasa, relasi, dan komunikasi dengan teman-teman non Papua maupun bergaulan di lingkungan kampus tidak memungkinkan bagi anak KCP merasa diasingkan dan juga gegar budaya baru. Sehingga kembali kampung halaman dan kembali melanjutkan studi mereka di Papua.

Alasan kedua adalah jurusan yang pilih atau minati tidak sesuai dengan keinginannya maka tidak melanjutkan studi di IAKN Toraja. Menurut informasi bahwa anak KCP pulang ke kampung halamannya dan melanjutkan studinya di Papua sesuai dengan jurusan yang minati. Jadi, ini bukan hal baru lagi tapi tahun ke tahun pasti ada yang pulang ke Papua sekitar 36% dengan alasan lingkungan kampus tidak mendukung bagi mereka seperti dialek, bahasa, relasi, beradaptasi, dan berkomunikasi dengan teman-teman non OAP, kendala utama adalah bahasa dan beradaptasi di lingkungan IAKN Toraja. Meskipun, “empat puluh delapan” mahasiswa masih berproses, serta beradaptasi dengan lingkungan kampus dan teman-teman non Papua. Oleh karena itu, tidak perlu kita bungkiri bahwa itu penghambat, tetapi cara kita berkomunikasi dengan orang lain dan, relasi yang baik. maka dapat diterima orang-orang sekitaran kita dapat menerima intinya, hargailah prosesmu.

Pengamatan pribadi selama 4 tahun tinggal di asrama IAKN Toraja terhadap mahasiswa KCP. Poin keempat di atas yaitu “drop out” 4 empat mahasiswa KCP karena berhubungan intim, atau sks, hal ini di larang oleh pihak kampus dan dibawah naungan kekristenan. Tidak perbolehkan hubungan intim, sebelum menikah melakukan hubungan sks di luar pernikahan karena dianggap dosa bahwa belum mempersatukan dengan tanda pernikahan sebagai keluarga sah. Dapat memperbolehkan hubungan sks yaitu: melalui nikah gereja, atau keluarga sah menikah. Ada beberapa hamil di luar nikah sehingga di DO, atau dikeluarkan kampus karena hamil diluar nikah. Hal berikut: adalah minuman keras/alkohol, dan Tuwak. Oleh karenanya harga minuman di Toraja tidak mahal apalagi minuman lokal yang disebut dengan tuwak, mereka mendapatkan 10 liter atau 20 liter sehari karena sangat murah. Akan membawa minuman ke asrama setelah mabuk berapa kali kaca atau fasilitas seperti kaca sudah 4x pecah tetapi mereka sudah ganti 3 tiga jendela kaca dan satu belum diganti khususnya laki-laki di asrama blok 3 dan blok 4, bahkan sering perandam di asrama bukan dengan orang luar tapi antara anak KCP saja. Dengan demikian, setelah minum lebih nyama tidur, daripada pergi kuliah, lupa kerja tugas, sehingga nilai mereka tidak maksimal.